

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020;39), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan subjek penelitian adalah orang, benda, atau lembaga yang dijadikan sumber data atau informasi dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti dan menjadi fokus pengamatan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), *flypaper effect* serta kemandirian keuangan daerah. Adapun subjek pada penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan periode waktu penelitian 2020-2024. Data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (<https://djpk.kemenkeu.go.id/>) dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020;2), metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan

interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2020;16) dapat diartikan yaitu sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta menganalisis secara statistik atau kuantitatif dengan maksud untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan mengenai variabel, cara pengukuran dan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Imam Machali 2021:48).

Menurut Sugiyono (2020:67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan *Flypaper Effect* Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024)”. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel.

3.2.2.1 Variabel bebas

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul akibat *independent variabel* atau variabel terikat (Sugiyono 2020;39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti yaitu Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan *Flypaper Effect* (X_2).

3.2.2.2 Variabel terikat

Dependent Variable atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2020;39). Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Efektivitas pendapatan asli daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Halim 2019:30).	$\text{Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$ (Halim 2019:30)	Rasio
<i>Flypaper Effect</i> (X_2)	<i>Flypaper effect</i> merupakan keadaan dimana pemerintah daerah cenderung menghabiskan lebih banyak dana dari transfer <i>intergovernmental</i> (seperti hibah atau subsidi dari pemerintah pusat) dari pada dari pendapatan lokal mereka sendiri. (Bahl and M.Bird 2018:145).	$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Realisasi DP}}{\text{Realisasi TPAD}} \times 100\%$ (Bahl and M.Bird 2018:145)	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat melalui sumber pendapatan asli daerah tanpa tergantung pada pemerintah pusat (Kawatu 2019:99).	$\text{Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio
		(Kawatu 2019:99)	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono 2020;137).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *Webiste* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) (<https://djpk.kemenkeu.go.id/>). Beberapa data sekunder yang digunakan terkait penelitian ini yakni Laporan Tahunan APBD Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2020-2024.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020;80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024. Adapun 27 Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat
13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: DJPK (diolah, 2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020;81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat digunakan sebagai sampel unit analisis. Sampel periode waktu ditentukan sebanyak 5 tahun yaitu 2020-2024. Berdasarkan kedua sampel tersebut, maka sampel data yang diobservasi yaitu sebanyak 135 sampel data.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membaca, mencatat mengolah data-data dan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan keuangan dan informasi mengenai Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, *Flypaper Effect*, Dan Kemandirian Keuangan Daerah yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

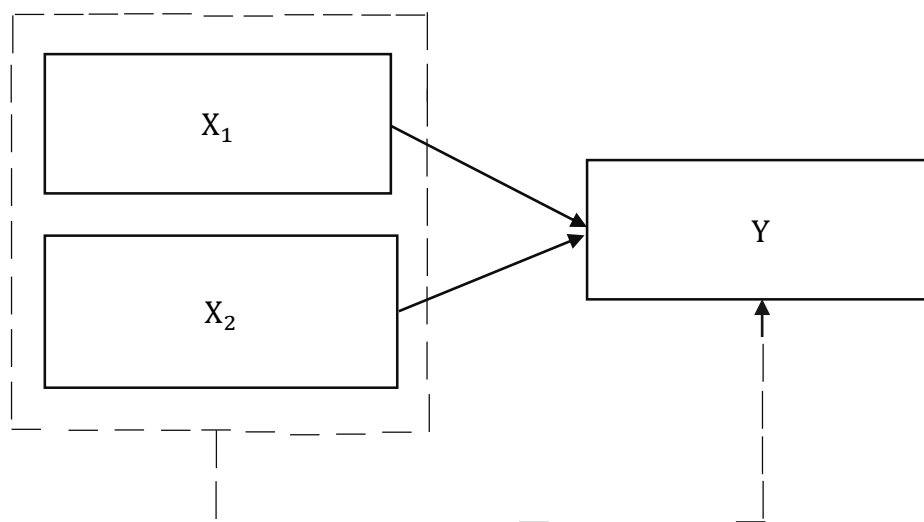
b Studi kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun kembali teori yang berasal dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal ilmiah, artikel, atau penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, dan penerbitan lainnya yang masih relevan dengan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dengan tujuan untuk dijadikan landasan berpikir dan rujukan teori.

3.2.4 Model dan Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2020;42), model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang akan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan *Flypaper Effect* (X_2) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y)” paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.1



Keterangan:

—————→ = Pengaruh Secara Parsial

— — — — —→ = Pengaruh Secara Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain lainnya (Sugiyono 2020;147). Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data

untuk setiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 13.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020;208), Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif biasanya menyajikan informasi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel, rentang (*range*), kurtosis, serta tingkat kemencengan distribusi data (*skewness*). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui tingkat variasi data serta kecenderungan nilai setiap variabel yang teliti.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki 2021:275).

Adapun model regresi data panel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kemandirian Keuangan Daerah (variabel dependen)
- α = Konstanta
- X_1 = Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (variabel independen 1)
- X_2 = *Flypaper Effect* (variabel independen 2)
- β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = *Error term*
- i = Tahun
- t = Kabupaten/Kota

3.2.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki 2021:252) dalam method estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (daerah) dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya (α berbeda tiap daerah), sementara slope koefisien untuk variabel independen diasumsikan sama antar daerah. Untuk mengestimasi data panel model *fixed* menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) atau transformasi *within* (*demean*). Perbedaan intersep bisa terjadi karena karakteristik tetap daerah seperti budaya birokrasi, kapasitas administrasi, atau kondisi struktur lain.

3. *Random Effect Model effect*

Model ini mengestimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa perbedaan antar intesep di akomodasi oleh komponen eror acak yang terstruktur yaitu komponen error yang memiliki efek antar individu tetapi bersifat random. Pada model *random effect*, perbedaan intersep tidak diestimasi sebagai parameter tetap melainkan dianggap bagian dari struktur error. Metode estimasinya umumnya *Generalized Least Squares* (GLS).

3.2.5.4 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Adapun uji yang akan dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow* (*Radundant Test*)

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (*OLS*) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang baik dapat dilihat dari nilai probabilitas $f > 0,05$ maka yang digunakan adalah *Common Effect Model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $f < 0,05$ maka yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (H_1 diterima).

2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji *hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam melakukan pengambilan keputusan pada uji hausman adalah dengan berpedoman pada nilai probabilitas chi-squares, apabila nilai chi-squares $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *random effect model* (H_0 diterima). Sebaliknya apabila nilai chi-squares $< 0,05$ maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (H_1 diterima)

3. Uji Langrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Uji *langrange multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hal ini dapat terjadi saat hasil *Uji Chow* menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model yang tepat dan berdasarkan hasil *Uji Hausman* menunjukkan *Random Effect Model* (REM)

sebagai model yang tepat. Dengan demikian maka dilakukanlah *Uji Lagrange Multiplier* untuk menentukan yang terbaik diantara keduanya.

Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Untuk menentukan keputusan yang akan diambil mengenai hasil *Uji Lagrange Multiplier* adalah dengan melihat nilai probabilitas chi-squares, apabila nilai chi-squares $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *Common Effect Model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $f < 0,05$ maka yang digunakan adalah *Random Effect Model* (H_1 diterima).

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga hasil estimasi tidak bersifat bias. Menurut Basuki (2021:63), uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Namun, tidak semua uji tersebut wajib dilakukan dalam analisis regresi data panel.

1. Berdasarkan prinsip BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk sebagai syarat utama. Bahkan, beberapa pendapat menyatakan bahwa uji ini tidak wajib dilakukan. Sejalan dengan pandangan (Basuki 2021:52), apabila jumlah data melebihi 30 ($n > 30$), maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

2. Uji autokorelasi pada dasarnya hanya relevan untuk data *time series*.

Pada data *cross section* atau panel, uji ini kurang bermakna karena autokorelasi jarang terjadi. Ghozali & Kusumadewi (2023:64) menjelaskan bahwa dalam data *cross section*, gangguan antarobservasi umumnya berasal dari individu atau kelompok yang berbeda, sehingga kecil kemungkinan terjadi autokorelasi.

3. Apabila model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen.
4. Heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data *cross section*, dan karena data panel memiliki karakteristik yang lebih mendekati *cross section* dibandingkan *time series*, maka uji ini tetap perlu dilakukan.

Menurut Priyatno (2022:63) uji asumsi klasik biasanya digunakan bilamana model regresi adalah terpilih Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi data panel, uji asumsi klasik yang perlu dilakukan hanya meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen yang saling berkorelasi. Ada banyak cara untuk

menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas yakni VIF dan Uji Korelasi (Ismanto & Pebruary, 2021:66). Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan VIF.

Adapun kriteria pengambilan keputusan meliputi:

- a. Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023:64-65), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan kondisi homoskedastisitas, atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output sebagai berikut:

a Grafik *Scatterplot*

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPREAD (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b Uji Glesjer

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Heteroskedastisitas dapat diketahui jika nilai *Probability Obs*R-squared* > 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Pengujian Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97), Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai nol sampai satu, semakin rendah nilai (R^2) berarti variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjelaskan variabel dependen dalam melakukan prediksi. Pada intinya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung dan mengetahui sejauh mana model yang dibuat dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka dapat menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a Penetapan hipotesis operasional

a Secara simultan

$H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2} = 0$ Efektivitas pendapatan asli daerah dan *flypaper effect* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_a: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2} \neq 0$ Efektivitas pendapatan asli daerah dan *flypaper effect* secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

b Secara parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$ Efektivitas pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$ Efektivitas pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{02}: \beta_{YX_2} \leq 0$ *Flypaper effect* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$ *Flypaper effect* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemandirian keuangan daerah.

b Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha tersebut merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang bisa digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian. Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien relasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

b Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara matematis, uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan:

βn = Koefisien Regresi masing-masing variabel

$S\beta n$ = Standar *error* masing-masing variabel

t = t hitung yang selanjutnya

d Kaidah keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a Secara Simultan

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (F signifikansi $< 0,05$).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (F signifikansi $> 0,05$).

b Secara Parsial

1) H_{1yx1}

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (t signifikansi $< 0,05$).

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (t signifikansi $> 0,05$).

2) H_{2yx2}

- Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (t signifikansi $< 0,05$).
- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (t signifikansi $> 0,05$).

e Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.